

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

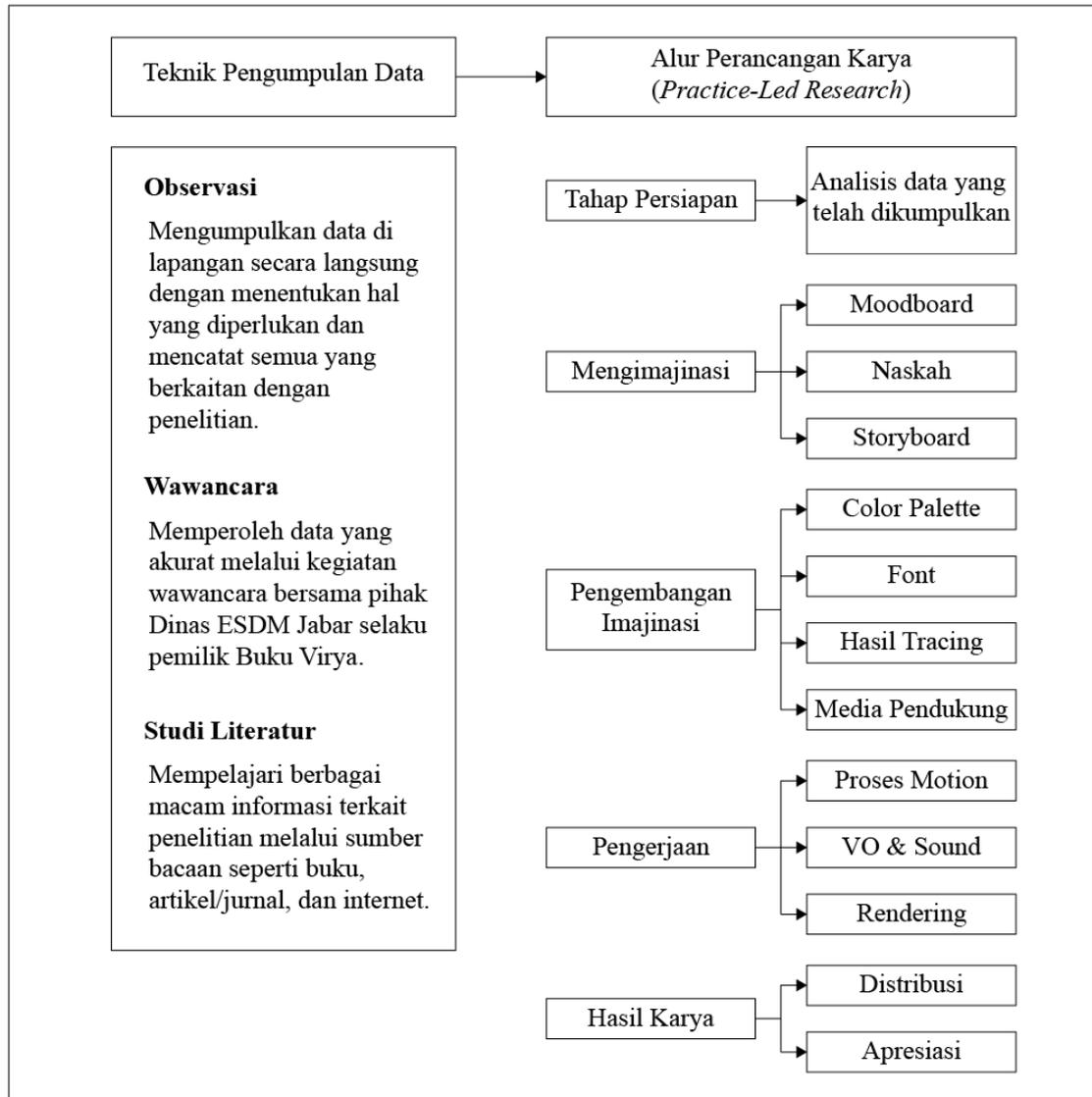
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengimplementasikan praktik dalam perancangan medianya (*Practice-Led Research*). Mukhtar (2013: 10) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Diperjelas oleh Sutopo (2006:179) bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berarah kepada proses pendeskripsian secara mendalam terhadap hubungan atau saling keterkaitannya hal-hal pokok yang ditemukan pada objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2018) mendefinisikan bahwa deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode untuk mendeskripsikan data-data yang telah dianalisis sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sementara *practice-led research* memanfaatkan isu yang ditemukan di lapangan sebagai topik dasar dalam merancang karya. Dalam prosesnya, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data dan teori pendukung yang relevan sebagai dasar untuk dipelajari sehingga mempermudah proses diwujudkannya karya yang dimaksud. Pendekatan yang dipilih (*practice-led research*) merupakan bentuk tulisan ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan (Hendriyana, 2022). Diperjelas oleh Candy (2006) bahwa *practice-led research* merupakan pendekatan suatu penelitian dengan praktik kreatif, metode kreatif, dan hasil kreatif yang digabungkan sehingga menjadi sebuah desain penelitian juga menjadi bagian dari hasil penelitian. Ciri-ciri pendekatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki fokus terhadap proses praktik penciptaan karya yang dituliskan secara ilmiah
2. Tertuju kepada permasalahan yang terjadi di lapangan
3. Objek dan wujud karya seni belum ada saat kegiatan penelitian dilakukan
4. Komponen dan unsur penelitian harus dirancang sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan

5. Dasar proses dalam mewujudkan karya melalui data-data serta teori-teori yang relevan dikumpulkan oleh peneliti
6. Hasil penelitiannya didokumentasikan melalui tulisan ilmiah dengan mendeskripsikan proses praktik ketika berkarya secara keseluruhan dari pra-pengerjaan hingga karya telah dibentuk.
7. Tertuju kepada penciptaan karya yang direfleksikan dari riset praktik berkarya seni yang dilakukan.
8. Penelitian yang mengarah kepada pemahaman baru tentang praktik yang terhubung dengan pemanduan praktik berkarya.
9. Ide, konsep, dan aktivitas kegiatan perwujudan karya tergabung dalam satu alur ruang dan waktu yang sama dengan pelaksanaan penelitian.

Metode penciptaan media *practice-led research* telah digunakan tahun 2020 dalam penelitian berjudul “Design of Promotion Media For Reog Ponorogo With Graphic Motion of Wayang Kulit” oleh (Ajiprabowo & Handriyotopo, 2020). Penelitian ini membahas bagaimana perancangan *motion graphic* sebagai media dalam memperkenalkan kesenian tradisional Reog Ponorogo untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan melalui 5W+1H dan metode penciptaan media berupa *Practice-Led Research*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *motion graphic* dapat menjadi media yang tepat dalam menginformasikan seputar Reog Ponorogo kepada masyarakat, khususnya generasi milenial. Penelitian ini dilakukan dengan dibuatnya media pendukung seperti poster, iklan media cetak, *merchandise*, dan publikasi instagram. Sementara (Rahmani, 2023) dalam penelitiannya berjudul “Perancangan Desain Karakter Bum dan Mun Sebagai Tokoh dalam Ensiklopedia Mini Bertema Astronomi” menyatakan bahwa metode *practice-led research* dapat digunakan untuk berbagai penelitian bertema perancangan lain melalui penyesuaian sesuai kebutuhan peneliti.

Alur/langkah dalam pembuatan *motion graphic* sebagai karya untuk media informasi sesuai metode *practice-led research* digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi

Langkah awal penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung ke Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No.576, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat selaku pemilik sekaligus penerbit buku Virya: Energi Jawa Barat untuk Indonesia sebagai materi utama yang akan dimuat dalam video *motion graphic* yang akan selanjutnya dirancang oleh peneliti. Observasi berarti metode pengumpulan data yang secara langsung dilaksanakan di lapangan dan menentukan hal yang akan diperlukan serta mencatat segala hal yang berhubungan dengan penelitian (Hanyfah et al., 2022).

3.2.2 Wawancara

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Permadi Mohamad Nurhikmah sebagai Kepala Bidang Energi di Dinas ESDM Jabar untuk memperoleh data yang akurat untuk mendukung penelitian dan perancangan video *motion graphic* sehingga informasi yang terkandung didalamnya sesuai untuk disebarluaskan kepada masyarakat secara luas. Wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang ditujukan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan diskusi tanya jawab sehingga data dan fakta dapat diketahui secara langsung di lapangan (Abdussamad, 2021).

3.2.3 Studi Literatur

Melalui studi literatur, peneliti memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang kredibel guna mengembangkan pengetahuan terkait *motion graphic*, warna, tipografi, media informasi agar karya yang dirancang dapat terarah dan sesuai kaidah yang ada. Studi literatur digunakan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat tidak langsung datang ke lapangan. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan bersumber dari sumber-sumber bacaan yang dapat dipertanggungjawabkan maupun dokumen-dokumen yang dibaca, dicatat, dan dianalisis (Sofiah et al., 2020).

3.3 Alur Perancangan Karya

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di poin sebelumnya, pendekatan metode penciptaan karya berdasarkan *practice-led research* akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam mewujudkan karya melalui kreativitas. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam merancang suatu karya, digunakan alur penciptaan karya sehingga proses pengerjaannya lebih terstruktur. Urutan penciptaannya melalui tahapan persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, tahap pengerjaan, dan hasil karya (Hendriyana, 2022). Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan manfaat serta tujuan yang dimaksud.

3.3.1 Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan guna mendefinisikan tujuan serta output dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini mengimplementasikan teknik pengumpulan data yang

berupa observasi, wawancara, serta studi literatur sehingga data yang dicatat dapat dianalisis dengan memilih data pendukung yang sesuai untuk digunakan.

3.3.2 Tahap Mengimajinasi

Tahapan selanjutnya, peneliti menggunakan data-data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dikonversi menjadi *outline* cerita pada video *motion graphic*. Hal ini yang mendasari penyusunan naskah video, dan *storyboard* dengan menggunakan materi berdasarkan isi buku Virya: Energi Jawa Barat untuk Indonesia.

3.3.3 Tahap Pengembangan Imajinasi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengembangan imajinasi berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk pemilihan warna yang sesuai, penggunaan tipografi, dan desain utama sebagai bahan untuk digerakkan.

3.3.4 Tahap Pengerjaan

Tahap ini merupakan proses utama yang menggabungkan elemen-elemen sebelumnya menjadi suatu bentuk video *motion graphic* yang utuh. Melalui pergerakan visual yang telah didesain dan sejumlah audio pendukung, karya yang diciptakan dapat diproses pada tahap terakhir.

3.3.5 Hasil Karya

Tahapan terakhir dari penciptaan karya ini selanjutnya dengan melakukan distribusi dan apresiasi karya melalui platform *youtube*. Hal ini menjadi output utama sehingga karya yang dihasilkan dapat menjadi media informasi perkembangan pembangunan energi bersih di Jawa Barat. Melalui saluran kanal *youtube* resmi Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat, video *motion graphic* menjadi media dalam upaya sosialisasi transisi energi yang memuat sejumlah informasi pendukung.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang berguna untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang telah diamati. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian ditujukan kepada ahli media yang menguji kelayakan media yang dirancang. Adapun untuk instrumen penelitian tersebut dipersiapkan melalui kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar dalam membuat instrumen angket validasi ahli materi. Kisi-kisi yang digunakan ahli

media mencakup empat aspek diantaranya, Visua, Audio, Kualitas, dan Isi. Lembar Validasi Ahli Media digunakan dengan bertujuan sebagai alat ukur dalam melihat kelayakan dari media yang telah dirancang oleh peneliti. Validasi diperlukan sehingga media yang dirancang dapat didistribusikan dengan baik kepada audiens. Berikut merupakan tabel kisi-kisi ahli media yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator
Visual	Konten disusun secara sistematis sesuai naskah/ <i>storyboard</i> di dalam video
	Kombinasi warna yang menarik
	Transisi video menarik
	Kesesuaian penyajian gambar dengan materi yang dibahas
	Tipografi yang digunakan sesuai dan mudah terbaca di dalam video
	Ilustrasi mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari
Audio	Kesesuaian musik pengiring dengan narasi
	Suara yang disajikan jelas
	Antara suara dengan animasi sesuai
Kualitas	Kualitas video baik dan jelas
	Kualitas musik pengiring jelas
	Video mudah dipahami
Isi	Isi video runtut sesuai materi
	Intonasi dan gaya bahasa yang digunakan sesuai
	Kesesuaian video dengan materi yang digunakan

(Hapsari & Zulherman, 2021)